

**POLA DISTRIBUSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERLANGSUNGAN USAHA JASA PENGGILINGAN PADI DI KECAMATAN
POLANHARJO KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Disusun Oleh:

JOKO MARIYADI

NIM: E100 070 015

Kepada

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

HALAMAN PENGESAHAN PUBLIKASI ILMIAH

**Pola Distribusi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan
Usaha Jasa Penggilingan Padi
di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten**

JOKO MARIYADI

NIM : E 100. 070. 015

Pembimbing I : **Drs. H.Dahroni, M.Si**

Pembimbing II: **Dra. Hj.Umrotun, M.Si**

(.....)
(.....)

Surakarta, Februari 2013

Dekan Fakultas Geografi


Drs. Priyono, M.Si

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH**

**Pola Distribusi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan
Usaha Jasa Penggilingan Padi
di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten**

**JOKO MARIYADI
NIM : E 100. 070. 015**

Pembimbing I

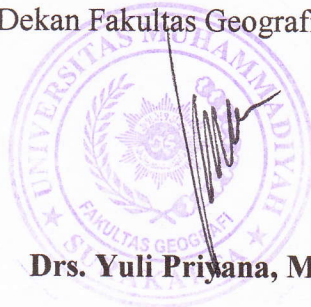

Drs. Dahroni, M.Si

Pembimbing II


Dra. Umrotun, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Geografi UMS


Drs. Yuli Priyana, M.Si



**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Joko Mariyadi

NIM : E 100 070 015

Fakultas : Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : Pola Distribusi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Jasa Penggilingan Padi Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

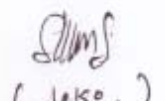
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Perpustakaan UMS dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 26 Januari 2013

Yang Menyatakan


(Joko Mariyadi)

**Pola Distribusi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha
Jasa Penggilingan Padi di Kecamatan Polanharjo
Kabupaten Klaten**

“The Pattern of Distribution and Factors Affecting the Sustainability of Service Business of Rice
Mill in sub-District Polanharjo District Klaten

Joko Mariyadi, E100 070 015

Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013

Jl. A. Yani Tromol Pos1 Pabelan, Surakarta 57102, Telp : 085740136984

Email : djoke_kla1088@yahoo.com

ABSTRACT

The research was conducted in the District Polaharjo Klaten entitled "Distribution Patterns and Factors Influencing Business Continuity Services In Sub Polanharjo Rice Milling Klaten". Aiming to know how the pattern of distribution of services Polanharjo rice mills in the district, the range of services performed by entrepreneurs rice milling services, factors that affect the sustainability of services Polanharjo rice mills in the district.

The method used in this study is the method of census, which lists all the sources of information using a questionnaire as the main data collection tool. For data analysis using software areview and analysis frequency tables and cross tables.

The results of the study showed that 1. for the distribution pattern of rice milling services business in the District Polanharjo random patterned, by looking at the scale T (Index deployment nearest neighbors) at 1.2 obtained from the analysis using software areview, 2. To reach the service is still done by people who are in the District Polanharjo own and there are only 4 villages that use milling services business outside the District Polanharjo, this is due to rural communities still adopts a family, so they do not grind their grain elsewhere if their own place there, but for the 4 villages outside the District Polanharjo this area caused them no rice milling business services and access road closer than other regions, 3. The factors that affect the sustainability of the rice mill services business is capital, labor and income. After analyzing the relationship between capital acquired by labor, that the amount of capital the greater the labor used by the average capital employed for Rp.200.000.000 the labor used saved approximately 10-13 people. Furthermore, to the relationship between labor income is obtained from the analysis that the greater the income, the greater the amount of labor used by the average revenue earned for Rp.3.000.000 the amount of labor used by 6 - 13 people. It can be concluded that the factors that affect the sustainability of the rice mill services business is capital, labor and pandapatan, the greater the capital the greater the revenue generated and the greater use of labor, the greater the income.

Keywords: factors that affect the sustainability of huller services, capital, labor and income

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Polaharjo Kabupaten Klaten dengan judul “***Pola Distribusi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Jasa Penggilingan Padi Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten***”. Bertujuan mengetahui bagaimana pola distribusi jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo, jangkauan pelayanan yang dilakukan oleh pengusaha jasa penggilingan padi, faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu dengan mendata semua sumber informasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Untuk analisis data menggunakan software arcview dan analisis tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1. untuk pola distribusi usaha jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo berpola random, dengan melihat hasil skala T (Indeks penyebaran tetangga terdekat) yaitu 1,2 yang diperoleh dari analisis menggunakan software arcview, 2. Untuk jangkauan pelayanan masih dilakukan oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Polanharjo sendiri dan hanya ada 4 desa yang menggunakan usaha jasa penggilingan yang berada di luar Kecamatan Polanharjo, hal ini dikarenakan untuk masyarakat pedesaan masih menganut sistem kekeluargaan, jadi mereka tidak menggilingkan padi mereka ketempat lain kalau ditempat mereka sendiri ada, tetapi untuk ke 4 desa yang berada di luar Kecamatan Polanharjo ini disebabkan di daerah mereka tidak ada usaha jasa penggilingan padi dan akses jalannya lebih dekat dari daerah lain, 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha jasa penggilingan padi adalah modal, tenaga kerja dan pendapatan. Setelah dilakukan analisis diperoleh hubungan antara modal dengan tenaga kerja, bahwa semakin besar modal maka semakin besar tenaga kerja yang digunakan dengan rata-rata modal yang digunakan sebesar Rp.200.000.000 dengan tenaga kerja yang digunakan sejumlah 10-13 orang. Selanjutnya untuk hubungan antara pendapatan dengan tenaga kerja yaitu dari hasil analisis diperoleh bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.3.000.000 dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan sejumlah 6-13 orang..

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha jasa penggilingan padi adalah modal, tenaga kerja dan pendapatan, semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang diperoleh dan semakin besar penggunaan tenaga kerja maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Kata Kunci: faktor yang mempengaruhi keberlangsungan jasa huller, modal, tenaga kerja dan pendapatan.

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan kekayaan alam serta terdapat banyak potensi-potensi yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat banyak, apabila suatu potensi dikembangkan secara maksimal akan bermanfaat untuk semua yang membutuhkan, tentu saja semua itu melalui proses yang tidak mudah. Negara yang sedang berkembang seperti negara Indonesia pada umumnya negara agraris, dimana sebagian penduduknya mengantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Banyak yang memanfaatkan lahan untuk lebih bermanfaat yaitu untuk dijadikan lahan pertanian maupun tegalan, tetapi melihat kenyataannya untuk sektor pertanian masih perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah terkait, supaya untuk sektor pertanian lebih berkembang dan lebih maju, untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan maka banyak penduduk yang beralih ke sektor lain salah satunya yaitu beralih ke sektor industri, ini disebabkan oleh makin sempitnya lahan pertanian, sementara itu proses industrialisasi yang diharapkan mampu untuk memperluas dan menampung kesempatan kerja berjalan sangat lambat. Banyak sekali industri yang didirikan dinegara Indonesia ini, baik itu yang didirikan oleh pemerintah maupun industri yang didirikan oleh masyarakat sendiri atau berdikari. Industri yang dikembangkan adalah salah satu usaha untuk menggali potensi-potensi yang belum dikenal umum yang kemudian dikembangkan agar mempunyai nilai jual (N. Daldjoeni. 1997). Dalam struktur ekonomi perlu adanya keseimbangan antara kekuatan dan

kemampuan industri yang maju dan yang didukung oleh kemampuan pertanian yang tangguh. Dalam Pelita III, prioritas pembangunan diletakan pada bidang ekonomi dengan menitik beratkan pada pembangunan sektor pertanian menuju tercapainya swasembada pangan dengan meningkatkan sektor industri yang mengolah bahan baku dan barang jadi dalam rangka menyeimbangkan struktur ekonomi Indonesia (Hadi Prayitno dan L. Arsyad, 1987).

Kecamatan Polanharjo memiliki luas 2.384,83 ha yang terbagi atas 18 desa atau kelurahan dan memiliki luas lahan pertanian 1.823,849 ha. Karena lahan pertanian yang cukup luas, maka usaha jasa penggilingan padi yang tersebar di beberapa kelurahan yang ada di Kecamatan Polanharjo mulai bermunculan. Karena daerah Polanharjo didominasi oleh lahan pertanian yang sebagian besar ditanami padi, maka bila masa panen telah tiba usaha jasa penggilingan padi banyak didatangi pelanggan yang datang untuk menggilingkan padi mereka, tidak hanya dari pelanggan saja melainkan juga dari si pemilik industri itu sendiri, karena dalam industri ini bukan hanya menawarkan jasa saja, melainkan mereka juga membeli padi dari petani setempat, dan bahkan ada kemungkinan membeli padi sampai keluar daerah, untuk kemudian mereka proses dan mereka akan jual kembali kepasar beras yang siap untuk dikonsumsi. Kecamatan Polanharjo terdapat beberapa industri penggilingan padi yang tersebar di kelurahan maupun desa yang ada di Kecamatan Polanharjo, ada perbedaan antara

usaha penggilingan padi ditiap-tiap kelurahan baik itu dalam besar kecilnya modal yang dipakai, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan yang merupakan aspek mempengaruhi keberlangsungan usaha ini. Kemudian muncul faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan jasa penggilingan padi di daerah penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui pola distribusi usaha jasa penggilingan padi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan usaha jasa penggilingan padi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pola Distribusi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlangsungan Jasa Penggilingan Padi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”***.

Perumusan masalah:

Keberadaan unit-unit huller yang tidak merata untuk tiap-tiap desa maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola distribusi jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo ?
2. Bagaimana jangkauan pelayanan jasa penggilingan padi?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang yang mempengaruhi keberlangsungan jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo?

Tujuan penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana pola distribusi jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo.
2. Mengetahui jangkauan pelayanan yang dilakukan oleh pengusaha jasa penggilingan padi.
3. Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi keberlangsungan jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo?

Kegunaan Penelitian :

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan untuk usaha industri jasa penggilingan padi di daerah penelitian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bacaan dan untuk perbandingan penelitian lebih lanjut.

Geografi industri adalah bagian dari geografi ekonomi yang berkaitan dengan manufaktur dan aktivitas ekonomi. Oleh sebab itu manusia di muka dengan kemampuan dan sumber daya yang ada, dan melalui kegiatan baik di bidang pertanian maupun non pertanian adalah mencerminkan

manusia dalam usaha memenuhi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu kegiatan nonpertanian yang produktif adalah industri (Bintarto, 1993).

Selain itu, dalam usaha pembinaan dan pengembangan industri perlu diperhatikan faktor-faktor yang menjamin kelangsungan aktivitas dibidang industri. Faktor-faktor tersebut meliputi: ketersediaan bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, modal, dan sarana transportasi yang baik dan lancar (Bintarto 1977).

Untuk memahami mengenai industri yang ada di negara kita berikut macam-macam industri berdasarkan produktifitas perorangan antara lain :

1. Industri primer
2. Industri sekunder
3. Industri tersier

Dalam penelitian ini termasuk dalam industri tersier, penelitian ini mengamati mengenai industri jasa penggilingan padi yang produk atau barang berupa jasa, karena arti dari industri tersier itu sendiri yaitu industri yang produk atau barangnya berupa jasa. Maka dalam penelitian ini termasuk dalam industri tersier.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Mantra, 1987). Dalam penelitian ini, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

1. Pola distribusi jasa penggilingan padi (huller) di Kecamatan Polanharjo mempunyai pola mengelompok.
2. Jangkauan pelayanan jasa penggilingan padi (huller) sebagian besar didominasi masyarakat di Kecamatan Polanharjo
3. Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan jasa penggilingan padi adalah hasil panen (ketersediaan bahan baku).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu dengan mendata semua sumber informasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Informasi dikumpulkan dari semua pemilik usaha jasa penggilingan padi. Adapun jumlah semua pemilik jasa penggilingan padi (populasi) sebanyak 33 orang.

Adapun langkah-langkah penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengambilan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha jasa penggilingan padi. Jumlah keseluruhan responden (populasi) dalam penelitian ini ada 33 orang. Pengambilan responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus yaitu pengambilan semua sumber data. Dengan metode sensus ini pengambilan sampel ditentukan berdasarkan jumlah pengusaha yang ada di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang berjumlah 33 orang.

2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Data primer diperoleh melalui responden melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer bersifat kualitatif dan kuantitatif, jawaban bersifat terbuka dan tertutup.

1. Data primer :

Karakteristik sosial ekonomi pengusaha industri huller yang meliputi : umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, lama usaha, kepemilikan alat transportasi, kepemilikan usaha penggilingan padi, modal, dan berapa biaya yang harus dikeluarkan para konsumen untuk menggunakan jasa penggilingan padi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari arsip yang terdapat pada instansi yang hubungannya dengan obyek penelitian. Data Sekundernya meliputi:

a) Peta lokasi daerah penelitian Kecamatan Polanharjo,

Skala 1:50 000

b) Kondisi fisik daerah penelitian antara lain: letak, luas, batas, data curah hujan, dan penggunaan lahan.

Data monografi dan data Kecamatan dalam angka daerah penelitian yang meliputi jumlah dan kepadatan penduduk, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, mata pencaharian dan pendidikan.

3. Analisis Data

Analisa pola distribusi jasa penggilingan padi yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan tabel silang dan tabel frekuensi.

a) Analisis tabel silang dan tabel frekuensi

Data yang telah dikumpulkan dan diolah akan diambil kesimpulan atas dasar analisa dengan menggunakan tabel frekuensi maupun silang. Tabel frekuensi bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi penelitian yang meliputi umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, lama usah. Sedangkan tabel silang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel pengaruh (keberlangsungan usaha) dengan variabel terpengaruh (modal, jangkauan pelayanan dan tenaga kerja).

b) Analisis Tetangga Terdekat

Analisis pola persebaran industri diukur dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat atau (T). analisis ini dilakukan dengan mengukur jarak antar industri satu dengan industri yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan skala meso yaitu tingkat kelurahan. Lokasi industri diwujudkan dalam blok-blok Industri. Blok-blok industri ini dibuat sebagai titik sehingga dapat diukur jaraknya.

Langkah-langkah dalam analisis tetangga terdekat adalah sebagai berikut :

- Menentukan batas wilayah yang diteliti, dalam hal ini batas yang digunakan adalah batas kelurahan untuk mempermudah dalam menentukan blok industrinya.
- Menentukan blok-blok permukiman dan mengubahnya menjadi titik.
- Mengukur jarak antar titik dengan memperhatikan jarak tetangga terdekat dan mencatat hasilnya.

d. Menghitung besarnya parameter tetangga terdekat (skala T) dengan

rumus :

$$\text{Keterangan : } T = \frac{Ju}{Jh}$$

T : Indeks penyebaran tetangga terdekat.

Ju: Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan tetangga terdekat.

Jh: Angka yang diperoleh dari jumlah titik dibagi luas wilayah

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2p}}$$

P: Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A).

Apabila nilai $T < 0,7$ maka distribusi pola jala hulla berpola mengelompok.

$0,7 \leq T \leq 1,4$ maka distribusi jala hulla berpola acak

$T \geq 1,4$ maka distribusi jala hulla berpola seragam.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pola Distribusi

Berdasarkan perkembangan yang ada untuk teknologi dewasa ini maka pengukuran pola distribusi dengan menggunakan jarak terdekat (skala T) dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komputer yaitu dengan menggunakan program *ArcView* yang secara umum disebut dengan otomasi kartografi. Sumber data yang digunakan adalah dari peta dasar yang sudah tersedia. Penggunaan cara manual memakan waktu banyak dan kadang-kadang data yang terlalu banyak membuat hasilnya tidak teliti sehingga jarang digunakan.

Dengan Perkembangan teknologi dewasa ini maka pengukuran pola distribusi dengan menggunakan jarak terdekat (skala T) dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komputer yaitu dengan menggunakan program *ArcView* yang secara umum disebut dengan otomasi kartografi. Sumber data yang digunakan adalah dari peta dasar yang sudah tersedia. Penggunaan cara manual memakan waktu banyak dan kadang-kadang data yang terlalu banyak membuat hasilnya tidak teliti sehingga jarang digunakan.

Dengan otomasi kartografi ini pengukuran dapat cepat selesai dan sedikit waktu dan tenaga. Langkah dalam mengukur jarak tetangga terdekat dengan menggunakan otomasi kartografi dapat dilihat pada metode penelitian Bab I.

Dari hasil analisis dengan menggunakan software *arcveiw* yaitu menggunakan otomasi kartografi diperoleh indeks tetangga terdekat dengan nilai $T = 1,2$

Jadi dari analisa peta yang menggunakan analisis tetangga terdekat yang menghasilkan peta pola distribusi usaha jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo dan hasil dari analisis diperoleh bahwa untuk pola distribusinya adalah berpola random. Desa yang mempunyai pola random ini dekat dengan jalan lokal ,sehingga hal ini perlu perhatian dari pemerintah supaya hulla yang pinggiran desa supaya dibangun jalan yang lebih baik lagi dalam membantu para pengguna jasa agar mudah menjangkau ke tempat penggilingan padi.

Tabel.3.1. Hasil Perhitungan Skala T (Tetangga terdekat) Menurut Kelurahan di Kecamatan Polanharjo

No	Kelurahan	Luas Kelurahan (Ha)	Jumlah Pengusaha
1	Glagahwangi	203.7580	4
2	Kapungan	152.6395	2
3	Kahuman	206.9335	4
4	Ngaran	169.6065	1
5	Borongan	141.0975	3
6	Nganjat	74.7710	2
7	Jimus	89.6915	0
8	Ponggok	77.2255	0
9	Turus	118.2060	1
10	Polan	84.0780	2
11	Keprabon	100.0000	1
12	Kranggan	100.8915	1
13	Sidowayah	227.6715	3
14	Sidoharjo	178.4410	1
15	Janti	145.6395	4
16	Wangen	127.0336	1
17	Kebonharjo	69.9746	0
18	Karanglo	114.6860	3

Sumber: Perhitungan *nearest neighbour analysis* menggunakan ArcView

3.2 Jangkauan Pelayanan usaha jasa penggilingan padi

Jangkauan pelayanan dalam penelitian ini adalah daerah mana saja asal pelanggan yang menggunakan jasa usaha penggilingan padi yang didirikan para pengusaha.

Tabel 3.2. Jangkauan Pelayanan usaha jasa penggilingan padi Tahun 2012

No	Lokasi jangkauan pelayanan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Dalam satu Desa satu Kecamatan	25	89.28
2	Luar Desa luar Kecamatan	3	10.72
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2012

Jangkauan pelayanan dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel diatas bahwa banyak konsumen yang menggunakan jasa usaha penggilingan padi yaitu masyarakat yang berada dalam satu desa satu Kecamatan dan masyarakat yang berada diluar desa luar Kecamatan, ini ditunjukkan dalam satu desa satu Kecamatan sebesar 89.28% dan untuk luar desa luar Kecamatan sebesar 10.72%. Dalam hal ini alasan untuk jangkauan pelayanan masih didominasi oleh masyarakat polanharjo sendiri ini karena usaha ini masih berada didesa maka, sistem kekeluargaan masih diberlakukan, artinya masyarakat dalam satu desa masih tetap akan menggilingkan padi mereka di desa mereka tinggal karena sungkan bila didesanya sendiri ada mengapa beralih kedesa lain

3.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Jasa Usaha Penggilingan Padi

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu industril, disamping faktor lain seperti tenaga kerja dan pendapatan.

Tabel 3.3. Modal Usaha Pengusaha jasa penggilingan padi

di Kecamatan Polanharjo Tahun 2012

N o	Modal Usaha(Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1	57.000.000 - 155.400.000	26	78.78
2	156.400.000 - 253.700.000	5	15.15
3	254.700.000 - 352.000.000	2	0.06
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer 2012

Dari tabel..menunjukkan bahwa usaha jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo sudah cukup maju dilihat dari segi modal yang dimiliki. Walaupun demikian penambahan modal bagi pengusaha selalu tetap dibutuhkan untuk mempertahankan usahanya di masa mendatang.

Tabel 3.4. Sumber Modal Pengusaha Jasa Penggilingan Padi di Kecamatan Polanharjo Thun 2012

No	Sumber Modal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sendiri	12	63,63
2	Pinjam bank	21	36,36
	Jumlah	33	100,00

Sumber : Data Primer 2012

Selain menggunakan modal sendiri untuk menjalankan usahanya ,para pengusaha

penggilingan padi juga memanfaatkan pinjaman yang berasal dari bank, Karena dalam usaha ini modal yang diperlukan cukup tinggi.

Tabel 3.5. Jumlah Tenaga Kerja Usaha Jasa Penggilingan Padi di Kecamatan Polanharjo Tahun 2011

N o	Jumlah tenaga kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
1	2 – 5	29	87.87
2	6 – 9	3	9.09
3	10 – 13	1	3.03
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer 2012

Dalam suatu industri, tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting supaya suatu industri bisa berjalan, apabila dalam suatu industri tidak ada tenaga kerjanya maka industri tidak akan berlangsung tentunya bagi industri yang sangat membutuhkan tenaga kerja dalam menjalankan industri tersebut. Tenaga kerja yang bekerja pada usaha jasa penggilingan padi jumlahnya tidak sama antara pengusaha satu dengan lainnya.

Tabel 3.6. Jumlah Dan Persentase Pengusaha Jasa Penggilingan Padi Menurut Pendapatan Bersih Per Bulan

Pendapatan Bersih / bulan (Rp)	Frekuensi	Persen %
1.500.000 - 2.340.000	28	84.84
2.350.000- 3.170.000	2	6.06
>3.170.000	3	9.09
Jumlah	33	100
Rata-rata	Rp.1.980.303	

Sumber : Data Primer 2012

Dalam melaksanakan suatu usaha ,pendapatan merupakan faktor yang sangat menentukan usaha itu bisa tetap berlangsung atau tidak.Pendapatan disini adalah mengenai pendapatan yang diperoleh usaha jasa penggilingan padi yang berada di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Untuk pendapatan para pengusaha jasa penggilingan padi tidak sama antara pengusaha yang satu dengan pengusaha lainnya

3.4 Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha jasa penggilingan padi

Faktor – faktor yang mempengaruhi usaha jasa penggilingan padi meliputi : modal, tenaga kerja, dan pendapatan. Untuk lebih jelasnya dari masing-masing faktor tersebut akan disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3.7. Hubungan Antara Modal dengan Dengan Tenaga Kerja Usaha Jasa Penggilingan Padi

Modal(Rp)	Tenaga Kerja							
	2-5		6-9		10-13		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
57.000.000 –155.400.000	26	75.75	-	-	-	-	26	78,78
156.400.000 - 253.70.000	3	3.03	2	6.06	-	-	5	15,15
254.700.000-352.000.000	1	-	-	-	1	3.03	2	6,06
Jumlah	30	78.79	2	15.15	1	6.06	33	100,00

Sumber : Data primer 2012

Dengan klasifikasi tersebut Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal dimaksudkan untuk mempermudah dalam merupakan faktor yang sangat analisa. Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa mempengaruhi keberlangsungan usaha penggunaan modal Rp. 57.000.000 – penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo, semakin besar modal yang penggunaan modal Rp.156. 400.000 - dipakai maka usaha penggilingan padi ini 253.700.000 dengan tenaga kerja 6-9 yaitu akan dapat merekrut banyak tenaga kerja dan sebanyak 31 pengusaha, sedang untuk dalam operasinya akan semakin cepat penggunaan modal Rp.254.700.000 - selesai, hal ini membuat para pelanggan akan Rp.352.000.000 dengan tenaga kerja 10-13 terus datang ke usaha penggilingan padi untuk orang hanya dimiliki 2 pengusaha. menggilingkan padi mereka.

Tabel 3.8. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Tenaga Kerja Usaha Jasa Penggilingan Padi

Pendapatan(Rp)	Tenaga Kerja							
	2-5		6-9		10-13		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1.500.000 - 2.340.000	26	78.78	2	6.06	-	-	28	84,84
2.350.000 – 3.170.000	3	9.09	-	3.03	-	-	3	12,12
>3.170.000	-	-	1	-	1	3.03	2	6,03
Jumlah	29	87.88	3	9.09	1	3.03	33	100,00

Sumber : Data primer 2012

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa pendapatan dan tenaga kerja usaha jasa penggilingan padi untuk pendapatan Rp.1.500.000 - Rp 2.340.000 dan tenaga kerja 2-5 dan pendapatan Rp 2.350.000– Rp 3.170.000 yaitu sebanyak 32 pengusaha sedangkan untuk pendapatan Rp >3.170.000 hanya dimiliki 1 pengusaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan tentu saja jumlah tenaga kerja akan semakin banyak pula, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa

pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa tentang usaha jasa penggilingan padi maka dapat

disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa peta menggunakan analisa tetangga terdekat dengan bantuan software SIG, menunjukkan bahwa pola distribusi pengusaha jasa penggilingan padi adalah random.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo adalah modal, tenaga kerja dan pendapatan. Untuk hal modal sangat penting dalam mendirikan suatu usaha jasa penggilingan padi ini, karena dalam usaha jasa penggilingan padi ini sudah bersifat modern dengan menggunakan tenaga mesin, oleh sebab itu perlu modal yang cukup besar dalam mendirikan usaha jasa penggilingan padi ini. Begitu juga dalam pendapatan karena semakin besar pendapatan yang diterima maka usaha jasa penggilingan padi ini akan terus beroperasi.

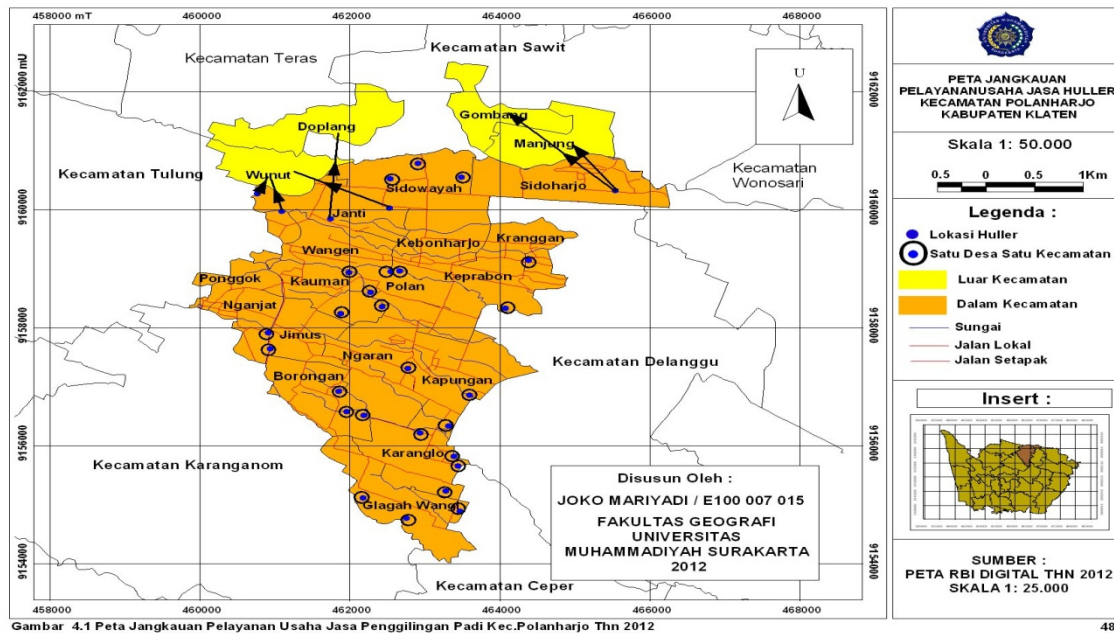
SARAN

1. Pola distribusi pengusaha jasa penggilingan padi yang random ini diharapkan peran pemerintah sangat penting dalam hal memperbaiki jalan supaya lebih baik lagi, karena lokasi huller didalam peta menunjukkan sebagian besar dekat dengan jalan lokal maka pembangunan jalanya supaya lebih diperbaiki lagi.

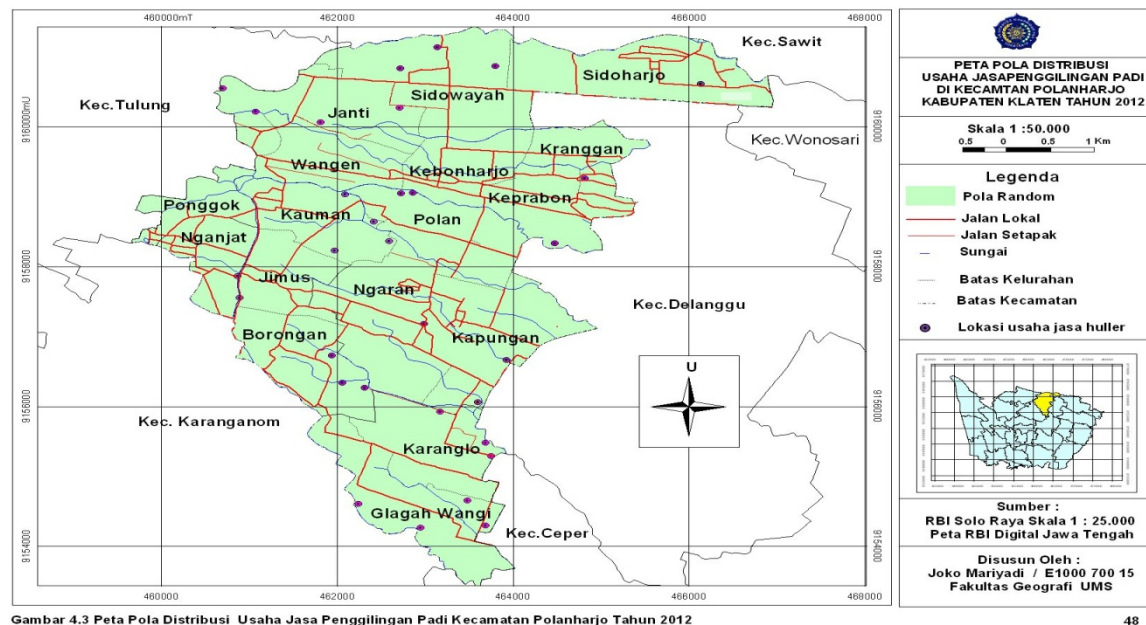
2. Usaha jasa penggilingan padi di Kecamatan Polanharjo perlu dikembangkan lebih baik lagi sehingga peran serta pemerintah terkait sangat dibutuhkan dalam hal ini adalah modal.

Peta Hasil Penelitian:

A)Peta jangkauan Pelayanan Usaha Jasa Penggilingan Padi Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2012



B)Peta Pola Distribusi Usaha Jasa Penggilingan Padi Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2012



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sedayu. 2006. Pola Distribusi Dan Perkembangan Usaha Huller Di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Geografi UMS.
- Bale ,1981. The Location of Manufacturing Industri. Wing Tai Cheng : Printing Co.Ltd London.
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno.1991. Metode Analisis Geografi. Jakarta : LP3ES.
- Bintarto.1977. Penuntun Geografi Sosial. UP Spring Yogyakarta.
- Bintarto.1993.Geografi Sosial. Fakultas geografi Uniersitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Djojohadikusumo,Sumitro.1995. Ekonomi Pembangunan.Jakarta: Pustaka Ekonomi
- Fakultas Geografi.2004. Buku Petunjuk Penyusunan Skripsi Fakultas Geografi UMS. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- H. Prayitno Dan Lincoln Arsyad 1987 Petani Desa Dan Kemiskinan. Yogyakarta :BPFE.
- Heru Kristanto. 2008. Analisa Karakteristik Tenaga Kerja Dan Faktor-faktor Yang mempengaruhi Keberlangsungan Industri Genting Girimarto Kabupaten Wonogiri. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Geografi UMS
- Kantor Kecamatan Polanharjo 2010. Monografi Kecamatan Polanharjo.2010
- Muehreke,Philip. 1978. Map Use: Reading Analisis And Interpretasion Meditasion. Canon:JP. Publication.
- N.Daldjoeni.1997.Geografi Baru: Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek.Alumni Bandung.
- Purwandani Suhandini.1999.Geografi.Tiga Serangkai.Solo.
- Raharjo, M.Dawam.1986. Transformasi Pertanian Indutrialisasi dan kesempatan Kerja.Jakarta LP3ES.
- Singarimbun, Masri & Sofian Efendi .1995.Metode penelitian Survei. Jakarta : LP3ES